

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi

Tarisha Yulianti^{1*}, Yufitriana Amir², Aminatul Fitri³

¹Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

²Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

³Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

*Email Korespondensi (penulis1): tarishayulianti@gmail.com

Kata Kunci: Pengetahuan, ASI Eksklusif, bayi	Abstrak: Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) merupakan suatu riwayat yang menyebabkan Angka Kematian Bayi (AKB) sangat tinggi. Menurut WHO Berat Badan Lahir Rendah sering terjadi di negara negara berkembang. Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) merupakan bayi yang memiliki berat badan lahir < 2500 gram. WHO menyatakan bahwa prevalensi setiap tahunnya ada sekitar 20 juta atau 15,5% bayi lahir dengan riwayat BBLR di dunia, dan di Indonesia ada sebanyak 7.150 orang atau sekitar 35,3% bayi lahir dengan riwayat BBLR. Metode: Penelitian ini menggunakan desain deskriptif sederhana dengan responden sebanyak 76 orang berdasarkan kriteria inklusi dengan menggunakan teknik <i>accidental sampling</i> . Lokasi penelitian dilakukan di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. Instrument penelitian yang dilakukan adalah kuisioner. Hasil: hasil uji statistik menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi BBLR dengan pengetahuan tinggi (31.2%), tingkat pengetahuan sedang (61.0%), tingkat pengetahuan rendah (6.5%). Kesimpulan: sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan rendah, dan bekerja sebagai ibu rumah tangga, sehingga ibu hanya tau pengetahuan ASI secara umum
Keywords: <i>Knowledge, Exclusive Breastfeeding, Baby</i>	
Info Artikel	
Tanggal dikirim: 07-09-2024	
Tanggal direvisi: 16-09-2024	Description of Mothers' Level of Knowledge Regarding Exclusive Breastfeeding for Babies
Tanggal diterima: 22-09-2024	Abstrak: Low Birth Weight (LBW) is a history that causes the Infant Mortality Rate (IMR) to be very high. According to WHO, low birth weight often occurs in developing countries. Low Birth Weight (LBW) is a baby whose birth weight is <2500 grams. WHO states that the prevalence every year is around 20 million or 15.5% of babies born with a history of LBW in the world, and in Indonesia there are 7,150 people or around 35.3% of babies born with a history of LBW. Method: This research used a simple descriptive design with 76 respondents based on inclusion criteria using accidental sampling techniques. The location of the research was Arifin Achmad Pekanbaru Regional Hospital. The research instrument used was a questionnaire. Results: The results of statistical tests show that the level of knowledge of mothers regarding exclusive breastfeeding for LBW babies is high (31.2%), medium level of knowledge (61.0%), low level of knowledge (6.5%). Conclusion: some respondents have a low level of knowledge, and work as housewives, so mothers only know about breastfeeding in general
DOI Artikel:	
Halaman: 88-95	

Pendahuluan

Air Susu Ibu atau yang biasa disingkat ASI merupakan suatu makan yang sangat dibutuhkan bayi dan banyak mengandung serat dan vitamin yang dapat mencegah bayi dari terkena virus yang membahayakan (KEMENKES, 2014). ASI Eksklusif merupakan ASI yang diberikan tanpa menambahkan makanan atau minuman diluar ASI. Hingga saat ini banyak ibu yang masih jarang memberikan ASI kepada bayi sampai usia 6 bulan (KEMENKES, 2014). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif. Faktor usia ibu, pendidikan ibu, dan pengetahuan ibu tentang menyusui dan ASI eksklusif. Selain itu, bisa juga dipengaruhi oleh lingkungan seperti ibu harus bekerja, banyaknya promosi susu formula dan ketidakpahaman dari ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif. menurut Astuti *et al.* Banyak faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada bayi salah satunya adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif hal ini sejalan dengan penelitian Helmi safitri (2017). Menurut Ramadani dan Hadi (2010) di kutip dari Sugeng (2019), mengatakan beberapa alasan mengapa sang ibu memberikan susu formula kepada bayinya adalah karena banyak sang ibu yang mengeluh ASInya tidak keluar, puting susu ibu tidak muncul, ASI kurang, serta rasa sakit pasca operasi yang membuat nyeri saat menyusui (Susanto hery, Wilar rocky, 2015).

Pengetahuan merupakan salah satu aspek mendasar dalam kehidupan manusia yang memungkinkan individu untuk memahami, mengeksplorasi, dan mengubah dunia di sekitar mereka. Secara umum, pengetahuan dapat didefinisikan sebagai akumulasi informasi, fakta, keterampilan, dan pengalaman yang diperoleh melalui proses belajar, pengamatan, atau penelitian. Dalam sejarah peradaban manusia, pengetahuan telah menjadi fondasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan kebudayaan.

Pengetahuan berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari pengambilan keputusan pribadi hingga kemajuan sosial dan ilmiah. Dengan pengetahuan, manusia dapat memecahkan masalah, membuat inovasi, dan memperbaiki kualitas hidup. Sebagai suatu konsep, pengetahuan tidak bersifat statis; ia terus berkembang seiring berjalannya waktu melalui proses refleksi kritis, pembelajaran, dan penerapan.

Di era modern, pengetahuan semakin mudah diakses berkat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Internet, perpustakaan digital, dan media sosial telah mempercepat

pertukaran informasi secara global, membuka peluang bagi setiap individu untuk memperluas wawasan dan keterampilan mereka. Namun, seiring dengan itu, tantangan baru pun muncul, seperti penyebaran informasi yang tidak akurat atau hoaks, yang menuntut masyarakat untuk lebih kritis dalam mengelola pengetahuan yang mereka terima. Dengan demikian, pemahaman yang tepat tentang pengetahuan, cara mengakses, mengelola, dan menerapkannya, menjadi esensial dalam membentuk masyarakat yang cerdas dan bertanggung jawab.

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan pemberian ASI tanpa tambahan makanan atau minuman lain kepada bayi sejak lahir hingga berusia enam bulan. ASI eksklusif memiliki peran penting dalam mendukung tumbuh kembang bayi, baik dari segi fisik maupun mental. ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan bayi, seperti protein, lemak, vitamin, serta antibodi yang membantu memperkuat sistem kekebalan tubuh bayi, melindungi dari infeksi dan penyakit. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Kementerian Kesehatan Indonesia menganjurkan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi, dilanjutkan dengan pemberian ASI bersama makanan pendamping hingga usia dua tahun atau lebih.

Pemberian ASI eksklusif juga memberikan manfaat besar bagi ibu, seperti mempercepat proses pemulihan pasca melahirkan, menurunkan risiko kanker payudara dan ovarium, serta mendukung kedekatan emosional antara ibu dan bayi. Meski demikian, tantangan dalam menyusui seperti kurangnya pengetahuan, dukungan sosial, serta kondisi medis tertentu bisa memengaruhi pelaksanaan ASI eksklusif. Oleh karena itu, edukasi dan dukungan kepada ibu menyusui sangat penting untuk memastikan keberhasilan program ini, guna mencapai kesehatan optimal bagi ibu dan bayi.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dimana pada penelitian kuantitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian terkait data berupa angka dan program statistik. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru sebanyak 133 orang data ini diambil pada 9 Oktober 2023.

Sampel penelitian ini menggunakan *accidental sampling* yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dan bersedia menjadi responden dan sesuai dengan kriteria. Dan didapatkan sebanyak 76 orang Penentuan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri dengan menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi yang bertujuan agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasinya. Kriteria Inklusi dalam penelitian ini adalah ibu yang bersedia menjadi responden, ibu yang memiliki anak bayi dengan usia 0-6 bulan yang dirawat di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru.. Kriteria Eksklusi dalam penelitian ini adalah ibu yang mengalami masalah dengan jiwa/gangguan jiwa, ibu yang mengalami *baby blues*

Hasil Penelitian

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden (n=76)

Karakteristik Responden	N	(%)
Umur		
20 - 30 tahun	42	54,6
31 – 49 tahun	34	45,4
Pendidikan		
SMP	1	1,3%
SMA	23	29,9%
D3	18	23,4%
D4	1	1,3%
S1	33	42,9%
Pekerjaan Ibu		
IRT	45	58,4%
Pegawai swasta	16	20,8%
PNS	15	19,5%
Total	76	100%
Jenis Kelamin Anak		
Laki – laki	37	48.1%
Perempuan	39	50.6%
Total	76	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas usia ibu yang memiliki bayi yang dirawat di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru sebagian besar berusia 20-30 Tahun sebanyak 42 responden atau sebesar 54,6%. Mayoritas memiliki tingkat pendidikan strata satu (S1) dengan jumlah 33

responden atau sebesar (42,9%). Sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 45 responden atau 58,4%. Mayoritas memiliki anak berjenis kelamin perempuan sebesar 39 responden atau sebanyak (48,1%).

Tingkat pengetahuan terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi

Tingkat Pengetahuan Ibu	Frekuensi (f)	Persentase %
Tinggi (76-100)	24	31.2%
Sedang (56-75)	47	61.0%
Buruk \leq 55	5	6.5%
Total	76	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang memiliki bayi yang dirawat di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru memiliki tingkat pengetahuan yang sedang yakni mencapai 61,0% (47responden).

Pembahasan

Usia

Berdasarkan hasil penelitian didapat rentang usia responden secara keseluruhan dengan jumlah terbanyak berusia 30 tahun sebanyak 20 orang dengan persentase (26,0%). Peneliti berasumsi bahwa usia juga mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Tingkat pengetahuan cukup tersebut di pengaruhi oleh usia yang mayoritasnya di usia 30 tahun. Semakin dewasa seseorang maka pola pikirnya juga akan semakin berkembang, sehingga membuat tingkat pengetahuan semakin meningkat hal ini disebabkan karena adanya penyesuaian diri pada situasi yang baru. Menurut Budiman dan Riyanto (2013) usia dewasa dikatan di usia 30-40. Oleh karena itu, responden pada usia 30 tahun diharapkan lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sebagian besar responden berpendidikan Strata satu sebanyak 33 orang atau 42,9%. Selain usia tingkat pengetahuan juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang tersebut. Conita (2018) mengatakan pendidikan juga mendorong seseorang untuk mencari informasi sehingga pengetahuan meningkat. Informasi tentang ASI Eksklusif juga bisa diperoleh dari pendidikan non formal seperti media massa, brosur, dan penyuluhan tenaga kesehatan

Pekerjaan

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat pendidikan ibu adalah pekerjaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan sebanyak (58,4%) atau sebanyak 45 ibu memiliki pekerjaan sebagai Ibu rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang tidak bekerja dibandingkan responden yang bekerja. Hal ini dapat terjadi karena banyak responden yang lebih memilih melakukan aktifitas pekerjaan rumah dan mengurus keluarga, sehingga si ibu memiliki banyak waktu untuk memperhatikan anaknya. Sedangkan untuk faktor ekonominya mereka lebih menyerahkan hal itu kepada suaminya yang memiliki peran sebagai kepala keluarga sekaligus yang bertanggung jawab untuk mencari nafkah untuk keluarga.

Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada bayi BBLR

Hasil penelitian didapatkan mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan sedang ada sebanyak 47 responden (61,0%), memiliki tingkat pengetahuan tinggi ada sebanyak 24 responden (31,2%) dan yang memiliki tingkat pengetahuan yang buruk ada 5 responden (6,5%). Banyak responden yang masih memiliki tingkat pengetahuan yang sedang. Responden mayoritas memiliki anak adalah anak pertama yang dimana mereka belum memiliki pengalaman dalam hamil atau mengandung sehingga kurang informasi terkait pentingnya menjaga kandungan dari dini. Beberapa responden juga mengatakan tidak menjaga pola makan, kurang mengonsumsi makanan yang baik dan mengandung protein yang bagus. Beberapa responden yang memiliki ekonomi kurang juga mengatakan mereka tidak mengonsumsi makanan yang baik karena keterbatasan ekonomi yang mereka miliki. Selain itu responden juga memiliki persepsi semakin banyak makanan yang dikonsumsi maka semakin banyak pula serat yang dapat diberikan kepada bayi selama masa kandungan, sedangkan menurut KEMENKES 2019 mengatakan ibu yang sedang mengandung sebaiknya mengonsumsi makanan yang mengandung serat dan protein sehingga bagus untuk perkembangan janin dan menghindari dari penyakit yang akan menyerang si bayi.

Simpulan

Hasil penelitian yang dilakukan pada responden, terdapat mayoritas berusia 30 tahun, berpendidikan SMA, bekerja sebagai IRT, mayoritas anak pertama dan berjenis kelamin perempuan. Hasil penelitian pada tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif

pada bayi yang dirawat di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru adalah mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang sedang. Hal ini dikarenakan kurang banyak informasi yang diterima oleh responden, sehingga responden hanya tahu beberapa hal terkait ASI terutama pemberian ASI pada bayi. Untuk memahami tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi dalam pemberian ASI, peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian ini sebaiknya meneliti sampel, memperluas cakupan dan mengetahui apakah ada pengaruh hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

Ucapan Terimakasih

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Pertama-tama, kami menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada pembimbing, yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga selama proses penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Amelia, R., Sartika, & Sididi, M. (2020). Faktor Risiko Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di Wilayah Kerja Puskesmas Bara-Baraya Kota Makassar. *Window of Public Health Journal*, 2(6), 1743–1752.
- Aprilia, W. (2020). Perkembangan pada masa pranatal dan kelahiran. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 40–55. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/download/6684/4246>
- Asi, P., Di, E., & Siloam, P. (2021). *Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. 02(01).
- Bonnar K, F. D. E. (2019). *Growth Restriction in Low Birth Weight Infants* (Neonatal network (ed.); 1st ed.). Springer Publishing Company. <https://doi.org/10.1891/0730-0832.38.1.27>
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pelaksanaan Pemberian ASI Eksklusif*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- World Health Organization (WHO). (2017). *Guideline: Protecting, promoting and supporting breastfeeding in facilities providing maternity and newborn services*. Geneva: WHO.

- Dewey, K. G., & Brown, K. H. (2003). Update on Technical Issues Concerning Complementary Feeding of Young Children in Developing Countries and Implications for Intervention Programs. *Food and Nutrition Bulletin*, 24(1), 5-28.
- UNICEF. (2018). *Breastfeeding: A Mother's Gift, for Every Child*. New York: UNICEF.
- Roesli, U. (2005). *Menyusui itu Mudah: Panduan Praktis untuk Ibu Bekerja*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Labbok, M. H., & Starling, A. (2012). Definitions of breastfeeding: Call for the development and use of consistent definitions in research and peer-reviewed literature. *Breastfeeding Medicine*, 7(6), 397-402.
- Lawrence, R. A., & Lawrence, R. M. (2011). *Breastfeeding: A Guide for the Medical Profession* (7th ed.). Maryland Heights: Elsevier Mosby.
- Setiawan, E. P., & Kartini, A. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan Indonesia*, 5(2), 55-64.
- Riordan, J., & Wambach, K. (2014). *Breastfeeding and Human Lactation* (5th ed.). Burlington: Jones & Bartlett Learning.
- Yanti, N., Yuniar, M., & Widari, D. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarami Palembang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 43-50.